

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Perilaku

Perilaku adalah tindakan yang dapat diamati dan mempunyai tujuan baik yang disadari maupun tidak disadari (Wawan, 2011). Perilaku menekankan pada studi ilmiah terhadap respon perilaku yang diamati dan faktor lingkungan yang memicu munculnya perilaku tersebut. Prinsip pendekatan perilaku telah diterapkan secara luas untuk membantu manusia mengubah perilakunya ke arah yang lebih baik.

Bloom membedakan dalam tiga perilaku yaitu kognitif, afektif dan psikomotor antara lain :

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hal yang penting dalam perilaku seseorang terhadap suatu objek tertentu

b. Sikap

Sikap merupakan perilaku sebagai respon seseorang terhadap suatu objek dalam melakukan kehidupan sehari-hari

c. Tindakan

Tindakan merupakan melakukan tindakan dari segi praktik, dalam berperilaku diperlukannya tindakan untuk melakukan sesuatu

2. *Coronavirus Disease 19 (Covid 19)*

Covid-19 ditemukan di Tiongkok pada Desember 2019 virus ini mulai menyebar ke beberapa negara pada awal 2020 dan masuk ke negara Indonesia pada Maret 2020. Awalnya virus tersebut bersal dari Wuhan, Tiongkok, dan sekarang sudah menyebar dengan cepat ke berbagai negara yang ada di dunia. *Coronavirus* merupakan virus yang menyerang pada gangguan sistem pernapasan yang disebut dengan Covid-19 yang menular ke manusia melalui percikan dahak dari saluran pernapasan yang dapat menyerang siapa saja seperti lansia, dewasa, anak-anak termasuk ibu hamil dan ibu menyusui dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019, virus ini dapat menular dengan sangat cepat. Menurut ahli virologi dari China, Covid-19 merupakan virus jenis baru yang berbeda dengan SARS. Masa inkubasi sekitar 7-14 hari, penyebarannya melalui pernapasan, batuk, bersin dan berbicara. Gejala umum yang menandakan seseorang terkena Covid-19 seperti demam, batuk kering serta sesak nafas.

Sampai saat ini belum ada vaksin yang dapat menyembuhkan dari virus tersebut, beberapa negara seperti Amerika berusaha mengembangkan vaksin berbasis RNA dan DNA, Perancis memodifikasi vaksin campak sehingga dapat digunakan untuk virus Covid-19 oleh sebab itu perlu dilakukan kesiapsiagaan untuk menanggulangi wabah yaitu pada fase pencegahan, fase deteksi, fase respon.

Pandemi Covid-19 menyebabkan kepanikan diseluruh negara karena virus yang menyebar begitu cepat yang telah menginfeksi hingga berjuta orang dan menyebabkan kematian dengan per-harinya adanya penambahan orang yang terpapar Covid-19 karena hingga saat ini masih belum ditemukannya vaksin. Badan Kesehatan Dunia (WHO) untuk pencegahan virus corona dengan langkah 7 langkah yang wajib dilakukan antara lain :

1. Rutin mencuci tangan

Mencuci tangan merupakan langkah wajib yang harus rutin untuk dilakukan. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.3 Tahun 2014 mencuci tangan merupakan pola hidup sehat selain itu penyediaan layanan kesehatan yang resperent

2. *Phsyical discanting*

Dengan *phsyical discanting* dimaksudkan menjaga jarak antar individu dengan orang lain setidaknya 1 meter untuk menghindari tetesan dari hidung atau mulut yang mungkin terpapar Covid-19 bisa melalui orang yang sedang bersin atau batuk

3. Hindari memegang mata, hidung dan mulut

Dengan adanya Covid-19 jangan memegang area mata, hidung dan mulut karena memungkinkan area tangan menyentuh banyak permukaan yang mungkin terdapat virus, dari tangan bisa memindahkan virus ke mata, hidung dan mulut dari situlah virus dapat masuk ke dalam tubuh

4. Ketika bersin dan batuk, jangan lupa ditutup

Ketika bersin dan batuk tutup jangan menggunakan telapak tangan tetapi menggunakan siku bagian dalam agar terhindar dari virus Covid-19 karena area siku bagian dalam jarang tersentuh atau bisa menggunakan tisu, setelah tisu digunakan pastikan buang ke dalam tempat sampah

5. Tidak Berpergian

Meskipun tidak merasakan gejala Covid-19 bisa menjadi carrier atau menularkan virus tersebut kepada orang lain yang menginfeksi orang dengan kekebalan tubuh yang lemah, oleh sebab itu adanya himbauan untuk dirumah saja untuk pencegahan virus corona ini

6. Bersihkan permukaan yang sering disentuh

Membersihkan area yang sering disentuh seperti meja, kursi, ganggang pintu, handphone menggunakan disinfektan atau menggunakan detergen atau sabun karena dapat membunuh virus yang menempel pada permukaan yang terpapar virus

6. Cari tahu informasi akurat mengenai Covid-19

Dengan adanya Covid-19, untuk itu penting mencari informasi mengenai Covid-19 dengan melaksanakan protokol kesehatan sehingga dapat mencegah terpaparnya virus *corona* dan untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19 selain itu juga menekan

angka corona. Adapun Protokol Kesehatan 5M untuk mencegah Covid-19, antara lain:

1. Mencuci Tangan

Rutin mencuci tangan merupakan protokol kesehatan yang dapat membunuh virus secara efektif, dengan cara mencuci tangan dengan sabun dan menggunakan air yang mengalir atau menggunakan handsanitizer. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) pentingnya membudayakan cuci tangan dengan baik dan benar dan di perkuat penelitian (Uswatun, 2020) mengenai Edukasi Prilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Dini Untuk Pencegahan Transmisi Penyakit

2. Memakai Masker

Menurut Eikenberry (dalam Joko, 2020) penggunaan masker akan efektif dalam membatasi penyebaran Covid-19 di perkuat dengan penelitian (Abdul R, 2021) mengenai Edukasi Pemakaian Masker Sebagai Upaya Penegakan Protokol Kesehatan di Era Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Kampung Kebonso RT 02 RW 02, Pulisen, Boyolali. Pentingnya memakai masker agar terhindar dari Virus *Corona* yang penyebarannya melalui saluran pernapasan. WHO mengeluarkan himbauan agar masyarakat menggunakan masker saat beraktivitas di luar rumah agar terhindarnya virus masuk ke dalam hidung yang mengakibatkan tertularnya Covid-19.

3. Menjaga Jarak

Menjaga jarak harus dilakukan untuk menghindari tertularnya Covid-19, dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI dalam “Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Covid-19” disebutkan bahwa menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain. Di dukung dengan penelitian yang dilakukan penelitian (Nahira K, 2020) mengenai Penyuluhan *Physical Discanting* Pada Anak Di Panti Asuhan Al Fakri

4. Menjauhi Kerumunan

Masyarakat diwajibkan untuk tidak melakukan aktivitas di luar karena semakin banyak bertemu orang dalam satu tempat, maka semakin tinggi kemungkinan tertularnya Covid-19. Hal ini sejalan dengan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nina dkk, 2020) mengenai Presepsi Masyarakat Akan Pentingnya Social Discanting Dalam Penanganan Wabah Di Indonesia

5. Mengurangi Mobilitas

Mengurangi mobilitas berarti mengurangi pergerakan di luar rumah yang mengakibatkan tertularnya Covid-19, maka dari itu jangan menghabiskan waktu dengan beraktivitas di luar rumah. Hal ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan penelitian (Nuzulul K, 2020) mengenai Evaluasi Berbasis Data:Kebijakan Pembatasan Mobilitas Publik dalam Mitigasi Persebaran Covid-19

Covid-19 ditularkan dari hewan ke manusia dan bisa menular dari manusia ke manusia, coronavirus menyebabkan infeksi pernapasan seperti flu atau infeksi pernapasan dan paru-paru seperti pneumonia, dengan pemahaman dan pengetahuan mengenai Covid-19 dapat membantu pencegahan penyebaran Covid-19

3. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan perilaku kesehatan yang dilakukan dalam melakukan kegiatan sehari-hari di lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Program perilaku hidup bersih merupakan bentuk kesehatan dari pertolongan terhadap diri sendiri dan lingkungan masyarakat. Mencegah lebih baik daripada mengobati, prinsip ini sebagai dasar program PHBS, menurut (Kemenkes RI, 2016) manfaat PHBS agar masyarakat sadar akan kesehatan dan memiliki bekal pengetahuan dalam berperilaku. Protokol yang harus dilakukan yaitu menggunakan masker, menjaga jarak, tutup hidung dan mulut menggunakan tisu, bersihkan permukaan yang sering disentuh

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian terkait dengan Mitigasi Bencana yang dilakukan oleh peneliti terdahulu antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizal Pahleviannur (2019) yang berjudul Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi

Bencana. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi terhadap mitigasi bencana melalui kegiatan sosialisasi siaga bencana alam untuk mewujudkan sekolah tangguh bencana. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dilaksanakan dengan siswa-siswi SD N 1 Jrasah yang terletak di Kelurahan Jrasah, Kecamatan Solo, Kabupaten Boyolali. Penelitian ini dilaksanakan di SD N 1 Jrasah dengan subjek siswa. Metode Penelitian ini adalah dengan data yang mengandung makna, hasil dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan siswa mengenai mitigasi bencana masih perlu di perbaiki lebih banyak dan pengetahuan rendah dapat meningkatkan jumlah korban akibat bencana. Dari hasil penelitian tersebut maka pentingnya mengkaji pemahaman mitigasi bencana dalam menghadapi kondisi darurat *Coronavirus Disease-19* pada siswa sekolah dasar agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang mitigasi bencana serta meminimalisir korban jiwa

2. Penelitian yang dilakukan oleh Heti Aprilin, Setya Haksama, Makhfludi (2018) yang berjudul Kesiapsiagaan Sekolah Terhadap Potensi Bencana Banjir di SDN Gebangmalang Kecamatan Mojoanyer Kabupaten Mojokerto . Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapsiagaan sekolah terhadap
3. bencana banjir di SD Gebangmalang kecamatan Mojoanyer Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini menggunakan penelitian survey yang bersifat *explanatory*, hasil dalam penelitian ini adalah adanya hubungan

kesiapsiagaan guru dan orang tua terhadap potensi bencana banjir. Dari hasil penelitian tersebut bahwa pentingnya pengetahuan yang diberikan oleh guru dan orang tua untuk siswa sekolah dasar dalam kesiapsiagaan bencana misalnya dalam menghadapi kondisi darurat *Coronavirus Disease-19*

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dana Riksa Buana (2020) yang berjudul Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengapa sebagian masyarakat memunculkan perilaku tersebut dan bagaimana cara mengatasinya. Penelitian ini menggunakan penelitian studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif analisis, hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku yang ditampilkan oleh orang yang tidak mematuhi himbauan pemerintah didasari oleh bias kognitif. Dari hasil penelitian tersebut bahwa pentingnya menganalisis perilaku menghadapi Corona (Covid-19) misalnya perilaku dalam menghadapi kondisi darurat *Coronavirus Disease-19*

5. Penelitian yang dilakukan oleh Alimun Nasrun, dkk (2020) yang berjudul *Environment Disaster Education at University: An Overview in New Normal Of Covid-19*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan dan partisipasi siswa dalam kegiatan mitigasi bencana selama periode normal kembali. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa pembelajaran pendidikan mitigasi bencana penting dilakukan saat masa new normal karena siswa adalah salah satu komponen yang berperan untuk menyampaikan berbagai informasi tentang bencana, khususnya Covid-19. Dari hasil penelitian tersebut maka pendidikan memiliki peranan penting dalam memberikan materi tentang mitigasi bencana untuk siswa sekolah dasar seperti kondisi pada saat ini yaitu Covid-19 maka dari itu perlunya pemahaman siswa dalam mitigasi bencana menghadapi *Coronavirus Disease-19*.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Wanjat Kastolani dan Revi Mainaka (2018) yang berjudul *Does Educational Disaster Mitigation Need To Be Introduced In School*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya pendidikan mitigasi bencana di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dilaksanakan dengan siswa-siswi sekolah dasar. Metode Penelitian ini adalah studi pustaka yang mengkaji suatu masalah yang dikaitkan dengan berbagai teori relevan yang terkandung didalamnya referensi ilmiah, hasil penelitian ini adalah pendidikan perlu diperkenalkan sebagai upaya mempersiapkan kesiapsiagaan bencana dan pendidikan mitigasi bencana perlu dimasukkan dalam kurikulum pendidikan terutama pada mata pelajaran yang memiliki korelasi didalamnya. Dari hasil penelitian tersebut pentingnya pendidikan mitigasi bencana dimasukkan ke dalam mata pelajaran agar siswa sekolah dasar memiliki pengetahuan tentang mitigasi bencana seperti kondisi Covid-19 saat ini perlunya pemahaman

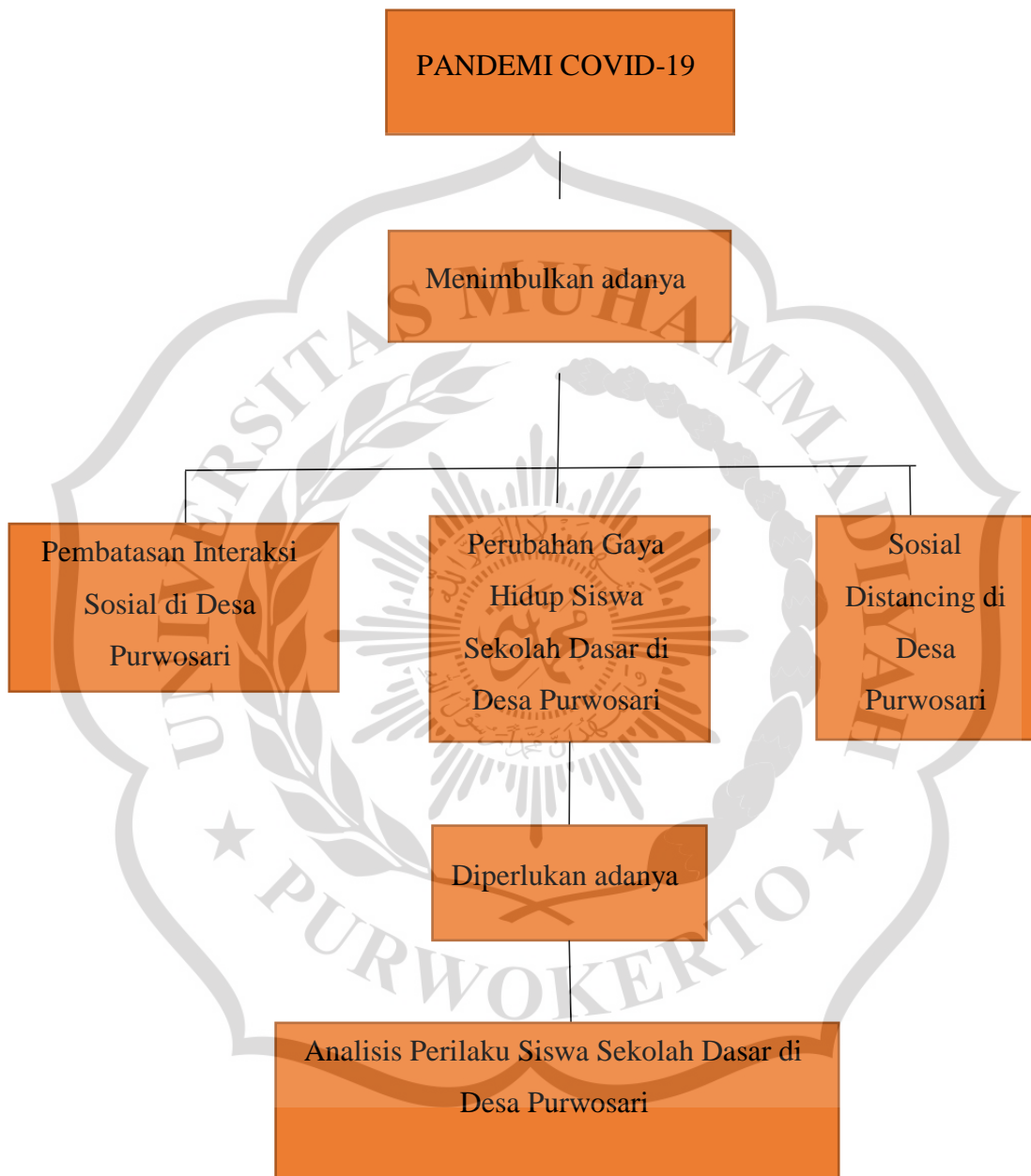
dan perilaku siswa sekolah dasar dalam menghadapi pandemi *Coronavirus Disease-19*

6. Penelitian yang dilakukan oleh Agung Nugroho, Dedy Irawan (2019) yang berjudul *Understanding Disaster Mitigation Volcanic Eruption Residents Primary School Mountain Slamet Banyumas*. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana pemahaman masyarakat dan kesiapsiagaan bencana gunung berapi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode Penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum SD N Ketenger sudah memahami dan menyadari pentingnya konseptual mitigasi bencana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki pemahaman yang cukup tentang pentingnya mitigasi bencana. Terutama siswa kelas atas dimana materi yang berhubungan dengan mitigasi dan bencana belajar cara evakuasi proses, di mana mereka harus melarikan diri dan berlindung jika terjadi bencana gunung berapi. Dari hasil penelitian tersebut maka pendidikan memiliki peranan penting dalam memberikan materi tentang mitigasi bencana untuk siswa sekolah dasar seperti kondisi pada saat ini yaitu Covid-19 maka dari itu perlunya pemahaman siswa menghadapi *Coronavirus Disease-19* yang akan berpengaruh pada perilaku siswa

C. Alur Pikir

Indonesia sedang mengalami pandemi Covid-19 yang menimbulkan jumlah korban yang cukup banyak. Salah satunya di desa Purwosari yang saat

ini zona merah. Sehingga dengan adanya Covid-19 menimbulkan berbagai kebijakan seperti di wilayah Desa Purwosari dengan melakukan Pembatasan interaksi di Desa Purwosari, Perubahan gaya hidup siswa sekolah dasar di Banyumas dan Sosial Distancing di Desa Purwosari. Pembatasan interaksi di Desa Purwosari menyebabkan beberapa kegiatan harus dilakukan secara online contohnya seperti pembelajaran yang tadinya dilakukan secara offline dengan adanya pandemi akhirnya dilakukan pembelajaran daring di rumah sehingga Kepala Sekolah dan Guru di Sekolah harus menyiapkan beberapa rencana agar sistem daring berjalan dengan lancar, serta gaya hidup siswa sekolah dasar di Desa Purwosari yang diwajibkan menggunakan masker dan mencuci tangan dengan sabun agar terhindar dari virus yang menempel selain itu berpengaruh juga terhadap sosial distancing di Desa Purwosari untuk menghindari kerumunan yang mewajibkan jarak antar orang sepanjang 1 meter agar terhindar dari virus corona. Dengan hal ini perlu diadakannya Analisis Perilaku siswa sekolah dasar sehingga dapat diketahui aktivitas yang dilakukan siswa pada masa pandemi Covid-19.

Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian

D. Pertanyaan Penelitian

Berikut adalah pertanyaan penelitian terkait analisis perilaku siswa sekolah dasar menghadapi wabah *Coronavirus disease 19* di SDN 1 Purwosari dan SDN 2 Purwosari di kecamatan Baturraden yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bentuk Perilaku siswa menghadapi wabah *coronavirus disease-19*
2. Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang mempengaruhi perilaku menghadapi wabah *Coronavirus disease-19*

